

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertunjukan drama di Indonesia akhir-akhir ini begitu pesat. Fenomena ini nampak pada hadirnya beberapa pertunjukan drama yang disaksikan melalui layar televisi, drama radio, dan juga drama pentas. Kehadiran beberapa pertunjukan drama ini tentunya dapat memicu kelompok-kelompok masyarakat lainnya untuk membuat kelompok maupun pertunjukan-pertunjukan drama yang dapat ditemukan pada beberapa tempat lainnya. Kelompok-kelompok ini tentunya selalu melakukan proses pembelajaran drama yang dapat ditemukan pada lembaga-lembaga tertentu seperti di perguruan tinggi, lembaga-lembaga kursus maupun sekolah-sekolah. Dari sekian banyak lembaga-lembaga tersebut, tentunya salah satu lembaga pendidikan yang membelajarkan drama secara sistematis yakni sekolah yang merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang diformulasikan kedalam mata pelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya khususnya di sekolah tingkat Menengah Pertama maupun tingkat Menengah Atas sebagaimana tercantum dalam kurikulum pembelajaran yang ada di sekolah, cenderung mengarah pada dua aspek yakni aspek apresiasi dan kreasi. Permasalahan yang sering terjadi khususnya dalam pembelajaran seni budaya sampai saat ini yakni kurangnya perhatian yang serius dari pihak-pihak terkait khususnya institusi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kreasi dalam pembelajaran. Sehingga, tidak jarang ditemukan proses pembelajaran seni budaya pada lembaga-lembaga pendidikan

pembelajarannya tidak begitu seimbang antara penanaman nilai-nilai apresiasi dan kreasi. Mencermati fenomena tersebut, khususnya di daerah Gorontalo yang merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia tentunya memiliki lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, maupun SMA, dalam hal pembelajaran seni budayanya masih ditemukan fenomena permasalahan yang sama dengan beberapa daerah lainnya. Dari fenomena permasalahan yang umum ditemukan sebagaimana yang terjadi di beberapa daerah lainnya, khususnya di Gorontalo dalam hal pembelajaran dramanya masih kurang maksimal yang disebabkan oleh elemen-elemen terkait sebagaimana yang telah disebutkan di atas belum berjalan secara maksimal.

Dari beberapa sekolah yang ada di Gorontalo, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, khususnya pada jenjang pendidikan Menengah Pertama, ada salah satu sekolah Menengah Pertama di Gorontalo yang telah berstandar Internasional yakni SMP Neg. 1 Kota Gorontalo. Dari hasil observasi tersebut, sekolah ini sejak tahun 2007 dalam hal pembelajarannya telah berstandar Internasional dan tentunya istilah ini bukan hanya salah satu aspek yang mencakup didalamnya, tetapi termasuk pembelajaran seni budayapun merupakan salah satu aspek pendukung di dalamnya. Dengan demikian, kaitannya dengan status sekolah tersebut yang telah berstandar Internasional, dapat diasumsikan bahwa proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya telah berjalan dengan baik sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Akan tetapi, dari kenyataan yang ada dalam observasi awal penulis, ternyata dalam hal pembelajaran khususnya seni

budaya belum juga berjalan secara maksimal sesuai dengan harapan. Hal yang sangat nampak dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya pada materi seni drama, hanya terjadi satu arah pembelajaran yakni siswa hanya menerima materi secara teoritis, sementara pada aspek kreasinya belum nampak secara maksimal.

Dari fenomena tersebut di atas, ketika kita mengacu pada penerapan kurikulum sekolah yang pembelajarannya memiliki tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal pembelajaran, tentunya guru sebagai pendidik melakukan langkah-langkah proses pembelajaran drama sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, tentunya peran guru memiliki posisi yang sangat menentukan dalam hal pembelajaran, yakni selain pemberian materi yang menggunakan metode-metode tertentu, juga peran guru untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran sangat menentukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran drama tentunya memiliki beberapa tujuan pembelajaran, yang harapannya dari hasil pembelajaran dan manfaat pembelajaran tersebut, dapat mencerdaskan siswa dan memperkaya pengalaman. Selain itu, pembelajaran drama juga bertujuan untuk mengembangkan dan menjadikan siswa lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa disekelilingnya. Dalam hal pembelajaran di kelas, tentunya guru dalam pembelajaran selalu mengacu pada kurikulum yang dijabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran. Pada materi seni drama, dengan mengacu pada standar kompetensi

yakni pengidentifikasian karya seni drama daerah setempat sebagaimana yang telah tersusun dalam RPP/Silabus yang digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru seharusnya tidak hanya mampu melakukan pengidentifikasian. Melainkan juga guru harus mampu membelajarkan secara praktek dari karya-karya tersebut dalam hal ini kaitannya dengan unsur-unsur pembentuk keberhasilan bermain drama yakni penggunaan teknik olah vokal yang baik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas, selain pengidentifikasian karya seni drama juga terdapat proses pengapresiasian karya seni drama dan juga terdapat proses mengekspresikan diri melalui karya seni drama yang berarti mengeksplorasi beberapa teknik dalam pembelajaran drama seperti teknik, dan olah suara, karena seni drama mencakup keterampilan olah rasa, olah pikir, olah tubuh, dan olah suara.

Mencermati fenomena pembelajaran seni drama khususnya materi olah suara (vokal) yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Gorontalo, pembelajarannya masih lebih difokuskan pada pembelajaran peragaan tubuh pemain, kemudian dalam pembelajaran pengucapan dialog dalam hal ini dialognya dilakukan sekedar dibaca oleh siswa secara datar tanpa menggunakan intonasi dan sebagainya. Dengan demikian, seharusnya sebelum melaksanakan proses pembelajaran olah vokal untuk bermain drama, siswa harus memiliki pengetahuan tentang olah vokal dan unsur-unsur latihan lainnya. Sebagaimana hal ini dikatakan oleh Ws Rendra (dalam Dewojati, 2010), yang membagi tiga proses pembelajaran drama yakni: “(1) Latihan olah tubuh yang meliputi pelatihan teknik muncul, teknik keluar panggung, memahami tempo, tekanan, timing permainan drama, dan berlatih

improvisasi saat berada di panggung, (2) Latihan olah rasa yaitu penguasaan seorang aktor untuk menghayati apa yang dilakkan, dan (3) Olah vokal yang meliputi pelatihan kejelasan, takaran dan kerasnya ucapan saat berada di panggung” Rendra (dalam Dewojati, 2010:259). Berdasarkan pandangan tersebut, dalam pembelajaran drama tentunya tidak terlepas dari penggunaan teknik olah vokal yang tepat untuk diterapkan. Penguasaan suara merupakan unsur yang paling penting dan juga sebagai dasar kedudukan suara yang dalam hal ini merupakan salah satu alat ekspresi dan totalitas diri sebagai seorang pemain (*actor*). Adapun suara atau ucapan yang dilontarkan oleh pemain dalam bermain drama bertujuan untuk menyampaikan kata dari teks naskah kepada penonton, dan memuat tentang sifat dan perasaan peran misalnya kegembiraan, kekuatan, marah dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan teknik olah vokal dalam bermain drama, sehingga pertunjukan drama tersebut berhasil diungkapkan oleh seorang *actor* sesuai pesan-pesan yang akan diungkapkan dalam naskah. Dengan demikian, melalui beberapa fenomena pembelajaran drama kaitannya dengan teknik olah vokal yang ditemukan di sekolah khususnya di SMP Neg. 1 Gorontalo, maka memicu peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang bagaimana proses pembelajaran drama melalui penggunaan teknik olah vokal yang diformulasikan dengan judul **“Pembelajaran Teknik Olah Vokal Untuk Bermain Drama Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran teknik olah vokal untuk bermain drama pada siswa kelas VII 3 SMP Negeri 1 Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memperkenalkan kepada siswa kelas VII 3 tentang teknik olah vokal dalam bermain drama, serta mendeskripsikan pembelajaran olah vokal untuk bermain drama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, Penelitian ini dapat ditindaklanjuti yaitu penerapan latihan olah vokal secara rutin untuk mendukung peningkatan hasil belajar seni budaya khususnya praktek seni drama, serta menjadi acuan dan evaluasi untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran seni drama.
- b) Bagi guru meningkatkan pembelajaran drama dan menambah metode pembelajaran seni drama bagi siswa SMP di Gorontalo khususnya SMP Negeri 1 Gorontalo.
- c) Bagi peneliti, dapat menjadi wahana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal penulisan karya tulis ilmiah secara baik dan benar.